

PENGOLAHAN “ KOPI MAMAMIDA “ SEBAGAI WUJUD PEMANFAATAN ASET DESA MELALUI PERAN MAHASISWA KKN ABCD DESA BALE KEC.OBA KOTA TIDORE KEPULAUAN

**Zainal Abidin Marasabessy, Supriyanto Lastory, Irfan Halil,
Nurul Tamia Ode Oihu, M. Dasim Masri, Masnun Hi. Marsudin**

IAIN Ternate, Maluku Utara, Indonesia

zainal@iain-ternate.ac.id

Abstract

Desa Bale adalah salah satu desa di kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan yang penduduknya banyak bercocok tanam Kopi. Buah Kopi itu sendiri memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Sayangnya petani kopi desa Bale belum mempunyai alat yang cukup memadai dalam mengolah biji kopi menjadi bubuk kopi yang berdaya bersaing di pasaran. Sehingga petani kopi desa bale dalam mengolah kopi hingga menjadi bubuk kopi masih menggunakan cara lama. Cara ini membuat penjualan kopi tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hadirnya Mahasiswa KKN ABCD IAIN Ternate tahun 2022 mencoba mengambil langkah solusi bagaimana mengembangkan aset desa buah kopi hingga bernilai ekonomi yang berdaya saing tinggi di pasaran dengan cara membuat pelatihan dengan metode Focus Group Discussion yang pesertanya adalah petani kopi setempat, menghadirkan nara sumber yang pakar dalam pembuatan kopi, memberi petunjuk kepada petani kopi bagaimana mengolah kopi dengan peralatan sederhana tetapi menghasilkan kopi yang berdaya saing tinggi dipasaran. “Kopi Mama Mida” diolah dengan mencampurkan bahan alami berupa kayu manis, biji pala dan jahe putih. Hingga membuat bubuk kopi yang dihasilkan beraroma harum dan bercita rasa Khas. Inilah ciri Khas kopi Mama Mida Khas Desa Bale yang siap bersaing di pasaran.

Keywords: Mama Mida Coffee, KKN ABCD.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan dalam bentuk pelatihan Bahasa Inggris dasar bagi para guru SMA Bopkri 1 Yogyakarta, mitra kegiatan. Pelatihan dilaksanakan dengan moda daring melalui platform Zoom dan luring di sekolah. Pelatihan dilaksanakan dalam sepuluh pertemuan dalam kurun waktu dua bulan mulai 17 Februari 2022 sampai dengan 21 April 2022. Peserta pelatihan berjumlah 15 orang. Materi pertemuan meliputi: memahami kotbah dalam Bahasa Inggris, sapaan dan perkenalan, mendeskripsikan fasilitas sekolah, memandu tur dalam lingkungan sekolah, mendeskripsikan budaya sekolah, keramahan terhadap tamu, menyambut tamu asing di sekolah, percakapan ringan, dan perayaan atas suksesnya pembelajaran. Pelatihan ini dilaksanakan berdasarkan adanya kebutuhan dari mitra untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris para guru terlebih karena sekolah memiliki program renungan atau siraman rohani berbahasa Inggris tiap dua minggu sekali dan tingginya prospek adanya tamu asing di sekolah. Secara umum, pelatihan berjalan dengan lancar dan sebagian besar peserta yang notabene para pembelajar dewasa dan guru senior dengan pengalaman mengajar puluhan tahun begitu bersemangat dalam belajar Bahasa Inggris dasar. Penggunaan kombinasi Bahasa Inggris, Bahasa Jawa, dan Bahasa Indonesia selama pelatihan serta meminimalisir penggunaan produk teknologi nyata berdampak positif terhadap motivasi dan proses pembelajaran para peserta. Fleksibilitas dalam pembelajaran sekaligus relevansi materi juga menjadi kunci suksesnya pelatihan.

Kata kunci: Kopi Mama Mida, KKN ABCD.

PENDAHULUAN

Desa Bale adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku utara. Potensi sumber daya manusia yang dimiliki desa Bale adalah sekitar 1.303 orang Mayoritas pekerjaan penduduk desa Bale sebagai petani dan nelayan. Hasil pertanian tanaman pangan Desa Bale adalah Kelapa, Kopi, Pisang, Ubi kayu dan beberapa jenis sayuran dan apotik hidup . Ada pula hasil tanaman buah seperti Rambutan, salak, jambu, durian. Selain hasil pertanian, penduduk desa bale juga berternak, hasil peternakan mereka berupa, Sapi, Kambing, Ayam dan Bebek.. Pemasaran seluruh hasil perkebunan penduduk desa Bale langsung dijual ke pasar setempat.

Dengan sumber kekayaan alam yang begitu melimpah, selayaknya desa Bale bisa menjadi desa yang mandiri dan dapat meningkatkan kehidupan penduduknya. Minimnya pengetahuan penduduk desa Bale dalam mendayagunakan aset dan sumber kekayaan alam yang ada , mengakibatkan upaya mensejahterakan penduduk desa Bale belum di lakukan secara optimal. Oleh sebab itu, perlu diprogramkan pengembangan potensi sumber daya manusia khususnya masyarakat dalam lingkup desa Bale dalam memanfaatkan aset alam yang nantinya hasil program tersebut dapat meningkatkan ketrampilan untuk kesejahteraan penduduk desa Bale .

Luas keseluruhan wilayah desa Bale menurut data pedesaan adalah 195 Km² dan panjangnya 2.200 Km. Dengan wilayah desa yang cukup luas ini maka pendudduk desa Bale sebagain besar bermata pencaharian sebagai petani. Sejak tahun 1980 petani desa Bale yang semula menanam pohon kelapa beralih ke tanaman kopi karena saat itu nilai jual kelapa yang di jadikan

kopra sangat rendah. Oleh sebab itu para petani desa bale memanfaatkan lahan perkebunan mereka dengan menanam biji Kopi.

Pada tahun 1980-an, dilakukan penanaman biji kopi secara masal oleh masyarakat Desa Bale yang dipandu langsung oleh sebuah perusahaan yang tidak diketahui identitasnya (pernyataan masyarakat). Di saat masyarakat desa Bale dan desa-desa lainnya yang ada di kecamatan Oba sudah fokus untuk melakukan penanaman biji kopi yang menjadikan sebagai mata pencaharian untuk kebutuhan hidup mereka, akan tetapi semua yang dilakukan itu hanya sia-sia. Usaha penanaman yang mereka lakukan tidak sampai waktu panen dikarenakan perusahaan yang menjadi pemandu itu telah pergi meninggalkan lokasi penanaman biji kopi tanpa ada kejelasan yang pasti, sehingga membuat masyarakat yang ada pada saat itu telah kecewa dengan hadirnya perusahaan tersebut. Dari kekecewaan itulah mereka melampiaskan semua kemarahan dengan cara menebang/memusnahkan hasil tanaman kopi yang sudah ditanam. Namun ada beberapa masyarakat yang sampai sekarang ini masih memberdayakan pohon kopi sebagai kebutuhan sehari-hari dan penghasil sampingan, salah satunya adalah Mama Mida.

Mama Mida adalah panggilan sehari-hari atau sapaan yang biasa dilakukan oleh masyarakat yang ada di Desa Bale. Sedangkan nama lengkapnya adalah Ramidah Umar, beliaulah yang sampai saat ini masih menjadikan biji kopi sebagai mata pencaharian dan kebutuhan sehari-hari.

Dalam wawancara kami dengan Ibu Mida / Mama Mida, harapan yang diinginkan adalah kopi tersebut minimal bisa terdaftar di dalam UMKM dan maksimal bisa berkembang di sentral-sentral pemasaran yang memiliki

perputaran ekonomi yang cepat, seperti di Kota Ternate dan Kota Tidore. Walaupun masih dalam skala lokal, setidaknya bisa mengembangkan hasil produk kopi dengan bentuk kemasan (Kopi Mama Mida) agar supaya nantinya bisa dilestarikan secara bersama-sama.

Pengolahan biji kopi yang dilakukan Mama Mida masih menggunakan pola lama yaitu mengikuti tradisi leluhur desa tersebut . Biasanya Cita rasa kopi memiliki ciri khas yang diolah dan di racik sesuai dengan karakter penduduk setempat. Kopi lokal tersebut kadang tidak memenuhi selera konsumen karena cita rasa nya tidak ada yang khas. Dari cita rasa yang

Berangkat dari masalah inilah maka diperlukan program pengembangan pengolahan biji kopi dari kopi yang bercita rasa lokal menjadi kopi yang bercita rasa komersial Dengan pengolahan cita rasa kopi yang komersial maka bisnis kopi nantinya akan diminati masyarakat baik dari dalam desa Bale maupun dari luar desa dan akan memberikan nilai tambah bagi masyarakat desa Bale

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ternate tahun 2022 di desa Bale menggunakan Metode pendekatan **Asset Based Communities Development** (ABCD). Metode Pendekatan ABCD adalah sebuah metode pemberdayaan masyarakat yang mengemukakan sejumlah prinsip dan alat-alat yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk membantu dirinya sendiri dengan menemukan dan memobilisasi kekuatan-kekuatan yang dimiliki. ABCD fokus pada aset dan kekuatan yang ada pada komunitas daripada permasalahan. Membangun kapasitas masyarakat untuk dapat

mengidentifikasi aset-aset yang ada dalam komunitasnya(Sri Mastuti 2016)

Dengan menggunakan pendekatan ABCD, mahasiswa KKN IAIN Ternate mencoba membuat suatu program pendampingan berupa pelatihan pembuatan kopi Mama Mida yang berciri khas. . Pendampingan dengan menggunakan pendekatan (ABCD) Asset Based Community Development ini, mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar masyarakat desa Bale. Aset yang dimanfaatkan disini adalah berupa tanaman kopi .

Tujuan dari pendampingan adalah untuk membuat kopi khas mama mida desa bale lebih berbeda dari kopi yang lain yang ada di kecamatan Oba yang nantinya kekhasan kopi mama mida ini menambah nilai jual kepada masyarakat umum , dengan demikian pendapatan masyarakat desa Bale pun akan semakin meningkat.

METODE PELAKSANAAN

Pendampingan pembuatan Kopi Khas Mama Mida ini menggunakan pendekatan **Asset Based Communities Development** (ABCD). yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi masyarakat desa Bale. Masyarakat desa Bale khususnya Ibu rumah tangga dan para remaja yang akan menjadi peserta pelatihan sekaligus menjadi objek pendampingan adalah aset sumber daya manusia yang sangat berharga. Pendampingan pembuatan kopi Khas Mama Mida ini lebih di tekankan pada cara pengolahan biji kopi bisasa hingga menjadi kopi Khas Mama Mida.

Pada Metode KKN berbasis **Asset Based Communities Development** yang diutamakan adalah pemberdayaan dengan pengembangan

aset dan potensi di seputar daerah lingkungan yang dimiliki oleh masyarakat desa Bale . Ada beberapa tahapan pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pendampingan ini yaitu (Arina Ulfatul Maula dan Dzulfikar Sholeh 2021) :

a. Pengenalan / Inkulturasi

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengenal dan mempelajari, latar belakang , kultur budaya masyarakat maupun program yang terdapat didesa Bale .(Zuli Susilowati 2022)

Tahap Pengenalan pendekatan Mahasiswa KKN Aset Based Commonity Development (ABCD) IAIN Ternate dilakukan dalam dua tahap .Tahap pertama pengenalan (inkulturasi) yaitu pengenalan diri oleh Mahasiswa KKN ABCD kepada masyarakat setempat dilanjutkan dengan penawaran program dari mahasiswa KKN kepada masyarakat desa Bale. Diantara beberapa program yang ditawarkan hanya ada satu program yang diprioritaskan atau yaitu penataan aset Desa Bale.

Pada tahap pengenalan/inkulturasi ke-2, yaitu sosialisasi program kerja. Pelaksanaan sosialisasi yang melibatkan seluruh elemen masyarakat desa Bale diantaranya tokoh pemuda, perangkat Desa maupun tokoh masyarakat Program kerja yang telah di ajukan pada pengenalan pertama dibahas dan dirancaang metode dan waktu pelaksanaannya

Dengan pelaksanaan tahap inkulturasi ini diharapkan Mahasiswa KKN dapat menjalin hubungan baik dengan masyarakat setempat dalam menjalankan program-program yang telah di canangkan bersama



Gambar 1. Peaksanaan Inkulturasi Mahasiswa KKN dengan Masyarakat dan Aparat desa Bale

b. Discovery (Pemetaan Aset)

Discovery (Pemetaan Aset) atau Mengidentifikasi Aset merupakan ,tahap dimana masyarakat melakukan identifikasi aset mencatat segala sumber daya yang dimiliki beserta kelebihan dan kekurangan masing-masing aset yang ada.(Arina Ulfatul Maula dan Dzulfikar Sholeh 2021). Tahap ini Mahasiswa KKN Desa Bale dan seluruh komponen masyarakat mengidentifikasi secara bersama sembari mencari tahu apa yang terbaik yang akan dilakukan saat ini dan mencari tahu kembali yang

terbaik pada masa lalu. Sehingga pada bagian ini masyarakat akan menemukan potensi yang sekarang ini bisa dikembangkan.(Zuli Susilowati 2022)C

c. Dream (Harapan dan Impian)

Setelah menemukan Potensi yang bisa dikembangkan maka selanjutnya adalah memimpikan masa depan. Tahap ini masyarakat secara bersama –sama menentukan harapan dan impian yang akan dicapai. Merancang sebuah cita-cita merupakan bagian dari salah satu sudut pandang yang ingin dicapai melalui sebuah usaha(Haris, Ahid, and Ridhowan 2022). Harapan dan Impian tersebut berdasarkan pada apa yang pernah dicapai dan apa yang pernah terjadi pada masa lampau . Harapan yang berupa suatu keberhasilan akan menghubungkan dengan sesuatu yang diinginkan pada masa mendatang. . Pada Masyarakat Desa Bale, Harapan yang akan dikembangkan adalah pembuatan kopi Mama Mida yang Khas dan berbeda dengan kpi-kopi lainnya yang ada diwilayah Kota Tidore kepulauan,

d. Design

Pada tahap ini Mahasiswa bersama seluruh elemen masyarakat menggelar forum Warkhsop/ musyawarah warga untuk merancang atau mendesain pelaksanaan sosialisai Pembuatan Kopi Khas Mama Mida .mulai dari biaya, personil yang terlibat dalam sosialisai pembuatan kopi khas Mama Mida, waktu dan tempat pelaksanan sosialisai sampai dengan bagaimana cara pemasaran kopi Khas Mama Mida.



Gambar 2 Workshop /Musyawarah Warga untuk merancang atau mendesain pelaksanaan sosialisai Pembuatan Kopi Khas Mama Mida

e. Refleksi

Tujuan tahapan Refleksi adalah untuk mengetahui sejauh mana pembuatan Kopi Mama Mida Khas Desa Bale membawa dampak perubahan pada pendapatan ekonomi masyarakat desa Bale. Dengan adanya inovasi ini, masyarakat menjadi lebih peduli (aware) bahwa pembuatan kopi Khas Mama Mida dapat menjadi peluang ekonomi di Desa Bale Refleksi yang dilakukan juga memberi perubahan kerangka berpikir masyarakat yang awalnya ‘kerja hari ini untuk makan ini’ menjadi ‘hasil kerja ini untuk ditabung bagi masa depan’(Arian Agung Prasetyawan 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kondisi Umum Lokasi KKN

Desa Bale adalah salah satu desa dari 13 desa yang terletak di Kecamatan Oba . Kecamatan Oba berada di Kota Tidore kepulauan yang terletak di bagian Barat Pulau Halmahera berjarak kurang lebih 94 km dari Ibu Kota Kabupaten yaitu Pulau Tidore ..Perjalanan dari Ibu kota kabupaten yaitu Pulau Tidore menuju Kecamatan oba ditempuh dengan menggunakan kendaraan laut (Long Boat, Speed

Boat) Total luas sebesar 195 Km² dan panjangnya 2.200 Km². Topografi Desa Bale adalah daratan dan sedikit pegunungan. Desa Bale memiliki potensi yang cukup baik untuk pengembangan pembangunan pertanian, perikanan dan kehutanan. Salah satu sektor yang menjadi penggerak perekonomian masyarakat di desa Bale adalah sektor perkebunan khususnya untuk budidaya kopi

b. Keadaan Kopi Mama Mida Desa Bale

Seiring dengan perputaran waktu menuju ke era pembaharuan , persaingan usahap bertambah ketat. Untuk menangani masalah tersebut, dibutuhkan adanya penyempurnaan produk dengan menyesuaikan karakter & kesukaan masyarakat daerah setempat agar bisnis yang dijalankan dapat dipertahankan

Mengacu pada pendekatan KKN ABCD IAIN Ternate tahun 2022 berlandaskan pada prinsip bahwa individu atau komunitas dapat berkembang jika potensi dan aset yang mereka miliki dapat di kelola dan di perdayakan dengan baik. Desa Bale memiliki potensi dan aset alam yang cukup banyak Namun diantara semua aset alam yang ada tersebut lebih terfokus pada aset kopi.

Hasil wawancara dari beberapa petani kopi desa bale didapat informasi bahwa, pengolahan biji kopi yang dikerjakan sekarang masih minim peralatan . Peralatan tersebut berupa alat pengolahna biji kopi menjadi kopi bubuk dan pemasaran kopi masih bersifat liar tidak terfokus. Demikian pula dengan Kopi Mama Mida, masih dikerjakan secara manual mulai dari penanaman, pengolahan sampai pada penjualannya . harapan yang diinginkan para petani kopi adalah minimal kopi

Kopi Mama Mida Khas Desa Bale bisa terdaftar di pemerintah sebagai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan maksimalnya dapat berkembang pada sentral-sentral pemasaran yang memiliki perputaran ekonomi yang cepat, seperti di Kota Ternate dan Kota Tidore. Walaupun masih dalam skala lokal, setidaknya bisa mengembangkan hasil produk kopi dengan bentuk kemasan “Kopi Mama Mida Khas Desa Bale”

c. Pelaksanaan Pelatihan

Dalam program pengembangan Program KKN terhadap “Kopi Mama Mida”, Peserta KKN mengadakan kegiatan pelatihan pengolahan kopi . Peserta Kegiatan pelatihan adalah para petani kopi, kepala desa, dan perangkatnya maupun Badan Usaha Milik Desa (BumDes)

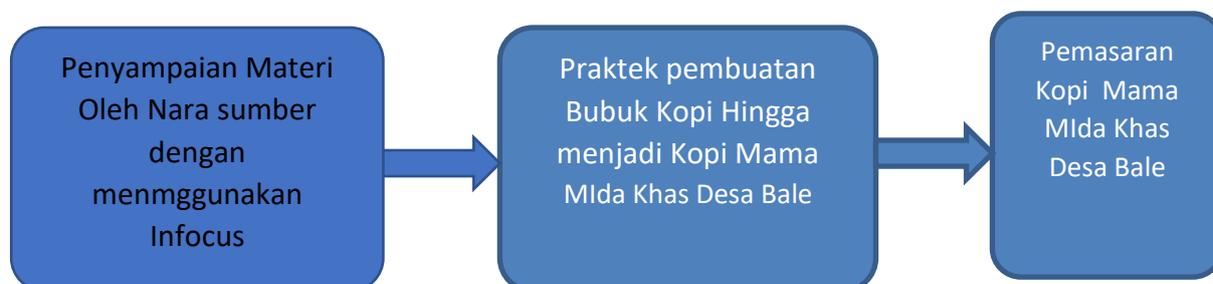
Pelatihan ini menggunakan metode Focus Group Discussion (FGD) yang mana nara sumber nya adalah pelaku usaha pembuatan kopi robusta. yang telah berhasil di daerah Maluku Utara . Pelatihan ini dilaksanagn selama kurang lebih 2 hari .

Pada hari pertama, penyampaian materi oleh Nara sumber . Dengan menggunakan Infocus Nara sumber mengajak peserta pelatihan melalui Vidio maupun gambar-gambar cara pengolahan kopi mulai dari penanaman kopi, cara memanen buah kopi, hingga cara mengolah buah kopi menjadi minuman Kopi bercita rasa Khas.Pada sesi terakhir pelatihan hari pertama ini adalah sesi tanya jawab,dimana para peserta diberi kesempatan bertanya ataupun mengajukan permasalahan terkait dengan materi pelatihan maupun kendala kenada yang dihadapi peserta selama pengaolahan kopi meneurut cara mereka selama ini.

Hari kedua pelatihan adalah tahap paraktikum. Pada tahap ini peserta diwajibkan mengikuti secara seksama tahapan tahapan pengolahan kopi yang

di Praktekan oleh mahasiswa KKN hingga menjadi produc bubuk kopi yang siap dipasarkan.

Rincian kegiatan pelatihan dapat dilihat pada skema dibawah ini



Pada proses Pembuatan Bubuk Kopi Mama Mida desa Bale menggunakan bahan alami yang terdapatdi sekitar desa Bale dan pada umumnya bahan ini telah menjadi tanaman pokok mata pencaharian masyarakat desa Bale . Begitu pula dengan alat yang akan digunakan , keseluruhannya masih menggunakan alat yang sehatri hari di pergunakan masyarakat desa Bale. Hal ini bertujuan agar lebih ekonomis, para peserta pelatihan tidak lagi mengeluarkan anggaran untuk membeli perlatan baru ataupun bahan campuran lain dalam pembuatan bubuk kopi.

Untuk lebih jelasnya alat dan bahan pembuatan Kopi Mama Mida Khas Desa Bale sebagai berikut .

- Dalam pembuatan kopi, bahan-bahan yang diperlukan adalah :
 1. Biji kopi pohon
 2. Biji kopi jalar
 3. Kayu manis
 4. Biji pala
 5. Jahe putih
- Alat-alat yang digunakan dalam pembuatan kopi antara lain :
 1. Gerabah

2. Baskom
3. Lesung
4. Spatula
5. Nampah beras (nyiru)
6. Kayu bakar
7. Tungku
8. Timbangan
9. Kemasan

- Adapun langkah-langkah dalam pembuatan kopi sebagai berikut :

1. Menyiapkan biji kopi yang akan dibuat
2. Mengukur biji kopi pohon dan kopi jalar
3. Mengukur jahe, kayu manis, dan biji pala
4. Memasukkan biji kopi ke dalam gerabah yang sudah dipanaskan
5. Setelah itu kopi diaduk secara merata hingga matang
6. Setelah sudah matang, lalu dicampurkan jahe, kayu manis dan biji pala kedalam kopi yang sudah dipanaskan terlebih dahulu.
7. Kemudian disangrai semua bahan yang sudah

- dicampurkan selama 65 menit hingga berwarna hitam pekat.
8. Setelah itu diangkat lalu didinginkan.
 9. Setelah didinginkan lalu dihaluskan sampai benar-benar halus hingga menjadi bubuk.
 10. Setelah itu dimasukkan kedalam kemasan yang sudah disiapkan.
 11. Setelah itu siap untuk dipasarkan.

d. Proses pembuatan Kopi

Buah kopi yang telah dipetik dan dikumpulkan untuk menyeleksi biji kopi yang baik setelah itu biji kopi di rendam dengan air selama beberapa hari . hal ini bertujuan agar kulit kopi menjadi lebih mudah di kupas kulit luarnya. kemudian biji kopi tadi dikeringkan dengan cara dijemur hingga kering .Proses ini memerlukan waktu hinngga beberapa hari agar mendapatkan bubuk kopi yangt baik dan tahan lama.

Pada praktek pembuatan kopi bubuk di desa Bale ini, didgunakan biji kopi ,Kayu manis, Biji Pala (Bagian dalamnya) dan jahe putih .yang telah dikeringkan sebelumnya oleh petani kopi setempat. Pada tahap selanjutnya. Biji kopi yang telah kering kemudian disangrai dengan menggunakan gerabah , Proses ini dilakukan dengan menggunakan tungku dan kayu bakar dengan api yag sedang hingga biji kopi menghitam dengan merata dan tidak gosong, .Setelah itu keseluruhan bahan tadi didinginkan beberapa saat skemudian di haluskan dengan menggunakan lesung hingga benar benar halus dan menjadi bubuk.

Penambahan beberapa bahan alami pada proses pembuatan kopi bubuk tadi seerti biji pala, kayu manis

dan jahe putih adalah agar nantinya kopi tersebut bercita rasa Khas selain harum karena adanya kayu manis. Inilah ciri khas Kopi mama Mida yang nantinya membedakan dengan produk kopi dari daerah lainnya. Produk kopi yang berciri khas inilah yang nantinya akan berniali jual yang tinggi di pasaran . Setelah Proses penghalusan selesai, kopi tersebut siap di masukan dalam kemasan untuk dipasarkan



Gambar 3
Bahan-Bahan Pembuatan Kopi Mama Mida
Khas Desa Bale



Gambar 4. Tahapan Pengelolaan/Pembuatan
Kopi



Gambar 5 : Hasil Prodak Kopi Mama Mida

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas, dapat di simpulkan bahwa desa Bale Kecamatan Oba merupakan desa yang sangat luas dan termasuk desa terbesar urutan kedua untuk wilayah Oba yang terdiri dari 4 Dusun 8 RT. Di Desa Bale memiliki potensi alam yang cukup banyak diantaranya Perkebunan Kopi Seiring dengan perkembangan zaman, petani kopi merupakan aset desa yang perlu diberi perhatian dengan cara pengembangan hasil perkebunan kopi dijadikan pengolahan pembuatan bubuk kopi dengan nama “Kopi Mama Mida Khas Desa Bale”.

Kopi Mama Mida Khas Desa Bale diolah dengan cara yang sederhana dengan menggunakan bahan dan alat yang kesehariannya digunakan oleh masyarakat desa bale. Walaupun secara sederhana, pengolahan kopi ini di buat dengan campuran bahan alamai seperti biji pala, kayu manis, dan Jahe putih, Hal ini bertujuan agar kopi bubuk ini beraroma dan bercita rasa khas inilah yang membedakan “Kopi Mama Mida Khas Desa Bale” berbeda dengan kopi dari daerah lainnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Bapak Camat Oba, Kepada kepala Desa Bale dan perangkatnya juga kepada seluruh masyarakat desa Bale yang telah turut

membantu mensukseskan KKN ABCD. Taklupa pula kami sampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing kami Bapak Dr Zainal Abidin Marasabessy yang telah dengan sabar dan penuh keuletan membimbing kami sejak awal pelaksanaan KKN ABCD hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arian Agung Prasetyawan. 2020. “PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KUPANG NTT Arian Agung Prasetyawan Pendahuluan Pitay Merupakan Salah Satu Desa Yang Terletak Di Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang , Provinsi Nusa Tenggara Timur Dengan Luas Wilayah 64 . 000 Ha . Pot” 1 (2): 101–18.
- Arina Ulfatul Maula dan Dzulfikar Sholeh. 2021. “Pendampingan Pembelajaran Kitab Uyunul Masail Di Dusun Krutuk Selama Masa Pandemi” 1 (1): 62–79.
- Haris, Muhammad, Nur Ahid, and M Ridhowan. 2022. “Pendampingan Budaya Literasi Dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Terhadap Santri Kelas 3 SMP Di Asrama Al Maliki Pondok Pesantren Sunan” 1 (1): 29–36.
- Sri Mastuti. 2016. “Panduan Tata Kelola Masyarakat Dengan Pendekatan Masyarakat,.” Indonesia, Jakarta.
- Zuli Susilowati, Achmad Room Fitrianto. 2022. “STRATEGI OPTIMALISASI PERAN RUKUN NELAYAN DENGAN PENDEKATAN ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT (ABCD) PADA PENINGKATAN

Zainal Abidin Marasabessy,dkk. Pengolahan “ Kopi Mamamida “ Sebagai...

PEREKONOMIAN
MASYARAKAT (Studi Kasus:
Desa Palang Kecamatan Palang
Kabupaten Tuban-Jawa Timur)”
7 (2): 373–92.